

**PENERAPAN KTSP (KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN)
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDIT DARUL FALAH LANGENHARJO SUKOHARJO**



Diajukan untuk Memenuhi sebagian Tugas guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Strata Satu (SI)

Oleh:
MUHAMMAD MA'SUM
NIM : G000040141

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. maka pendidikan yang demikian sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan kehidupan yang damai, terbuka, demokrasi serta mampu bersaing secara terbuka di era global sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh Warga Negara Indonesia. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu hal penting bagi kehidupan masyarakat sebagaimana masyarakat itu maju atau tidak tergantung dengan kualitas pendidikannya. Dalam percaturan global terutama perkembangan pendidikan, Indonesia sebagai bagian dari kehidupan bangsa ini, senantiasa berupaya mengimbangi kemajuan tersebut, bila tidak diimbangi, Indonesia akan tertinggal dan bahkan terkucil dalam pergaulan bangsa – bangsa di dunia.

Salah satu contoh adalah hasil penelitian di Asia tentang penyelenggaraan pendidikan di setiap negara, ternyata hasilnya cukup mengharukan bahwa Indonesia berada pada peringkat 111 Dari 117 negara di dunia, bahkan masih di bawah Vietnam.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan, ada tiga kebijakan yang ditekankan. **Pertama**, negara-negara harus mengembangkan kebijakan untuk melatih dan merekrut sebanyak-banyaknya guru SD dengan memperhatikan perkembangan karier mereka. **Kedua**, melakukan pendekatan komprehensif

dengan berfokus pada kurikulum, pedagogi, persamaan jender, bahasa pengantar, buku teks, dan fasilitas yang layak. **Ketiga**, adanya kebijakan untuk menyiapkan anak-anak siap belajar, caranya dengan meningkatkan partisipasi pendidikan anak usia dini serta akses kesehatan dan gizi di sekolah (Palupi Panca Astuti & Ester Lince Napitupulu, www.portalguru.blog.com, 16 Maret 2007).

Bangsa Indonesia harus membangun diri untuk biasa bersaing dalam banyak hal, karena itu peningkatan mutu Sumber Daya Manusia harus menjadi prioritas pertama. Pembangunan yang dimaksud tentunya adalah pembangunan pendidikan yang terencana dan berorientasi kepada kebutuhan generasi muda di masa depan.

Tantangan kehidupan di masa depan pada hakekatnya adalah pengembangan Terhadap kompetensi yang dimiliki manusia. Karena itu arah pengembangan pendidikan harus berbasis pada pengembangan potensi manusia yang beragam pendidikan juga merupakan aspek yang memiliki peranan penting dalam pokok pembentukan generasi yang akan datang, karena nasib masa depan Indonesia ini terletak pada tangan generasi muda. Dan mutu bangsa mendatang tergantung pada pendidikan yang diterimanya sekarang, dengan demikian pendidikan menjadi tanggung jawab kita semua terutama para pemerhati yang peduli pada keberlangsungan pendidikan di negara ini. Pendidikan dalam perkembangannya selalu berubah seiring dengan perubahan zaman, sehingga menuntut adanya suatu inovasi dan perbaikan terus menerus agar tidak ketinggalan dengan bangsa lain. Sementara itu baik secara *konvensional* maupun

inovatif, peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diperbaiki baik pada tingkat dasar menengah maupun perguruan tinggi, Perbaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan harus segera dilaksanakan disegala bidang antara lain sarana pendidikan, fasilitas, kurikulum, maupun manajemen pendidikan itu sendiri. Perubahan kurikulum memberikan peran besar bagi proses pembelajaran yang sedang berlangsung, Kenyataannya sering berganti-ganti kurikulum yakni pada tahun 1989, 1994, 1999 dan bahkan hingga Kurikulum Berbasis Kompetensi dan yang terakhir adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Menurut Dewi Ambarsari (2004), kurikulum 1994 yang selama ini diberlakukan tidak dapat mengakomodasikan keberagaman budaya, kondisi serta potensi sekitar masyarakat secara keseluruhan, sudah barang tentu pendidikan tidak tercapai secara optimal. Demikian juga dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang selama ini diberlakukan memiliki beberapa kendala:

1. Untuk penilaian belum dapat menerapkan KBK karena berkas-berkas portofolio belum tersedia.
2. Kesiapan dan kemandirian siswa dalam belajar mandiri tanpa tuntunan dari guru masih kurang.
3. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dengan kurikulum berbasis kompetensi belum tersedia lengkap.

Mulyasa (2007: 5) menyatakan bahwa kurang pahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil

peserta didik. Hal ini terbukti, ketika mereka dihadapkan pada ujian nasional, mereka sering ketakutan, kalau-kalau peserta didik di sekolahnya tidak bisa mengerjakan soal-soal ujian dan tidak lulus.

Sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan, baik pendidik maupun peserta didik sangat berkepentingan terhadap dampak keberhasilan kurikulum. Keberhasilan kurikulum di sekolah sangat bergantung kepala sekolah sebagai pusat kebijakan serta dalam manajemen di sekolah. Figur yang seperti inilah yang menentukan terlaksananya berbagai komponen dan dimensi sekolah sebagai upaya mensukseskan implementasi KTSP dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dipengaruhi oleh dukungan sarana prasarana yang lengkap. Hal tersebut mempengaruhi baik buruknya komponen-komponen yang ditentukan kepala sekolah dan guru.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini adalah pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi, dalam kurikulum ini siswa dituntut aktif untuk membentuk siswa yang kritis cerdas dan berakhlak mulia.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam negeri dan untuk mencapai keunggulan masyarakat, karena dengan pendidikan masyarakat mampu berkembang sesuai yang digariskan oleh haluan negara. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan sumbangan lebih bagi kompetensi para siswa, yang didukung dengan SDM yang tinggi dan fasilitas pendidikan yang memadai.

Beberapa paparan di atas sangatlah menarik diteliti dan dikaji karena kurikulum ini termasuk hal yang baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti seluk-beluk dan penerapannya di sekolah Islam. Dalam hal ini penulis memperoleh data, baik dengan metode pengumpulan data maupun dengan metode wawancara.

Peneliti telah mengamati sebuah sekolah swasta yang kini telah meluluskan muridnya di tahun 2007. SDIT Darul Falah adalah tempat yang akan diteliti oleh penulis sebagai objek penelitian. Sekolah yang baru berdiri pada tahun 2001, Darul Falah telah melaksanakan beberapa kurikulum pemerintah, diantaranya :

1. Kurikulum 1994.
2. KBK (kurikulum Berbasis kompetensi).
3. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, sekolah yang akan diteliti telah mulai menerapkan KTSP secara bertahap. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu staf bagian kurikulum, yaitu Bp.Muhammad Marjuki S.Pdi. menurut Bapak Marjuki KTSP sudah dilaksanakan sejak awal tahun ajaran tahun 2007/2008.

Adapun penulis ingin meneliti kurikulum yang telah dilaksanakan oleh instansi tersebut khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Maka, dengan ini penulis mengajukan sebuah tulisan yang berjudul "*Penerapan KTSP Dalam Pendidikan Agama Islam Di SDIT Darul Falah Langenharjo*", judul ini ditulis agar bermanfaat bagi penulis secara akademik dan bagi para pembaca secara umum.

B. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "*Penerapan KTSP Dalam Pendidikan Agama Islam Di SDIT Darul Falah Langenharjo Sukoharjo*".

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan, maka penulis akan menjelaskan secara terperinci maksud dari judul diatas:

1. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau pemasangan atau pemanfaatan, perihal mempraktikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 2002).

2. KTSP

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus (Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo: 2007/2008).

C. Rumusan Masalah.

Berdasar latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah yang menjadi kajian penelitian yaitu : Bagaimana SDIT Darul Falah menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) khususnya dalam Pendidikan Agama Islam ditinjau dari komponen-komponen yang mendukung pelaksanaan KTSP?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerepan KTSP pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Darul Falah Langenharjo Sukoharjo, dalam melaksanakan KTSP bila ditinjau dari komponen-komponen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan KTSP.

2. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis bagi peneliti yang lebih dalam tentang KTSP di SD.
- b. Secara praktis menjadi sumbangan informasi bagi semua pihak, khususnya pada bidang kurikulum.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah diterbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atas keaslian penelitian (Sumantri, dkk. 2002).

Peneliti dalam penelitian ini telah meninjau penelitian sebelumnya dan sudah terbukti ada penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini juga peneliti akan memunculkan hal yang menjadi berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Dalam tinjauan pustaka ini penulis berusaha menampilkan hasil-hasil penelitian yang telah diselesaikan para peneliti sebelumnya.

Berikut ini adalah beberapa hasil peniliti sebelumnya:

1. Heri Mugiono, (UMS, 2007) dalam skripsinya yang berjudul: "*Pelaksanaan KBK Di SMK Muhammadiyah I Surakarta Tahun Ajaran : 2005/2006*". Penelitian ini meneliti tentang kesiapan sebuah sekolah dalam menghadapi KBK. SMK Muhammadiyah I Surakarta adalah objek yang diteliti oleh Sdr. Heri Mugiono, dan lembaga ini telah menerapkan KBK, baik dalam pelaksanaan kurikulum, manajemen, KBM dan administrasi.
2. "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*", karya Drs. Khaeruddin, M.A dkk, 2007. Dalam buku ini dibahas tentang KTSP dalam sebuah Madrasah. Dalam buku ini penulis membahas secara detail gambaran umum tentang KTSP di Madrasah meliputi : konsep dasar kurikulum, standar nasional pendidikan, format KTSP, dan lain-lain.
3. "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*", karya Muhammad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd, dalam bukunya membahas tentang Manajemen Pendidikan Nasional.
4. Dr. E. Mulyasa, M.Pd. 2002. dengan karyanya "*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Suatu Panduan Praktis*". Membahas tentang konsep dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, memahami dan memaknai Standar Isi, memahami dan menjabarkan Standar Kompetensi Lulusan, pengembangan KTSP, cara melaksanakan penyusunan KTSP, cara mengembangkan silabus

berbasis KTSP, cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pembelajaran dan penilaian berbasis KTSP. Serta muatan lokal dan pengembangan diri.

F. Metode Penelitian

Metode ini merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya sehingga dapat mencapai objek atau tujuan pemecahan masalah. Sedangkan metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dimana usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah (Joko Subagyo, 1997 : 27).

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperlukan valid. Sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian.

Yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 1995: 3)

Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif dengan metode kualitatif terhadap objek yang telah ditetapkan dalam pokok masalah, yakni SDIT Darul Falah Langenharjo dengan menggambarkan keadaan yang ada pada objek penelitian disertai dengan analisa.

2. Sumber Data.

Adalah data utama dari penelitian ini bersumber dari pada kata dan tindakan tambahan seperti dokumen (Moleong, 2000 : 112).

Data kata-kata dan tindakan serta data yang tertulis didapatkan dari SDIT Darul Falah Langenharjo dalam hal ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kepala TU dan Staf Karyawan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi.

Adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan objek yang diteliti (Nana Sudjana, 1998:109).

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1989: 136)

Ciri-ciri pengamatan yang baik dalam penelitian adalah:

1. mempunyai arah yang khusus
2. sistematis
3. diikuti dengan pencatatan segera
4. menurut keahlian
5. hasil dapat dicek dan dibuktikan.(Cholid, 1997: 70)

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan sarana prasarana sekolah, dan pelaksanaan pendidikan di SDIT Darul Falah Langenharjo.

b. Wawancara.

Adalah metode percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu (Moleong, 1990:135).

Metode yang digunakan penulis adalah metode interview terpimpin (guided interview) yakni interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (Arikunto, 1993:12)

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang tanggapan dari kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha, staf dan karyawan mengenai upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk melaksanakan KTSP.

c. Dokumentasi.

Adalah metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah (Suharsini Arikunto : 1998 : 149).

Dokumentasi ini digunakan dalam Pengumpulan data tentang seluruh komponen pelaksanaan pendidikan SDIT Darul Falah Langenharjo, meliputi struktur organisasi, tenaga kependidikan , daftar nama guru, jumlah siswa, struktur kepengurusan, inventarisasi sekolah, dan hal lain yang berkenaan dengan pelaksanaan KTSP di

SDIT Darul Falah Langenharjo, dan sebagai sumbernya adalah Kepala Sekolah dan bagian kurikulum yang lebih tahu mendetail tentang masalah KTSP.

G. Analisis Data

Adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan ata agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis (Nana Sudjana, 1991: 76)

Tujuan analisis data menurut Drs. Marzuki, (2002: 83) adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, serta tersusun dan lebih berarti.

Dalam hal ini penulis mengambil langkah-langkah di antaranya: 1. membersihkan data artinya penulis 2. memeriksa dan memilah data mengolah data, 3. mendeskripsikan hasil data, 4. analisis data untuk uji hipotesis.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika skripsi ini terbagi dalam beberapa bab dan sub bab, yang merupakan uraian singkat tentang isi bab secara garis besar yang mencakup semua materi skripsi.

Bab I Meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Membahas landasan teori dan unsur dasar KTSP meliputi : Pengertian KTSP dan karakteristiknya, Kriteria sekolah dengan pendekatan KTSP, Manajemen sekolah mencakup kurikulum, kesiswaan dan program pengajaran.

Bab III Menjelaskan realitas kemampuan sekolah ditinjau dari komponen-komponen pendukung pelaksanaan, meliputi: unsur-unsur guru profesional baik ditinjau dari kurikulum pribadi, sosial, dan pedagogis.

Bab IV Menjelaskan analisa data yang telah terkumpul sehingga dapat diketahui sejauhmana kesiapan dalam pelaksanaan KTSP.

Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.